

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses bimbingan untuk perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok yang dilakukan secara sadar dalam rangka pendewasaan manusia dan pembentukan pribadi yang mandiri serta kesempurnaan secara jasmani dan rohani.¹

Untuk melaksanakan program pendidikan diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang program kegiatan tersebut. Sekolah merupakan tempat untuk menyelenggarakan kegiatan belajar siswa dalam suatu kelompok untuk menerima pelajaran dari masing-masing guru bidang studi. Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pembelajaran. Sebagai inti dari kegiatan pembelajaran, proses interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai apabila proses interaksi belajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum, ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingat informasi yang baru saja diterima.

Belajar adalah salah satu cara untuk mengingat informasi yang baru

¹ Ki Supriyoko, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), hal. 37

kemudian menyimpannya dalam otak. Belajar yang hanya mengandalkan indra pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama, ketika ada informasi yang baru, ada manusia tidak hanya sekedar menerima dan menyimpan. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk ikut serta dalam semua proses pembelajaran. Tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, salah satu yang harus dilakukan oleh seorang guru yang kompeten adalah mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien serta mampu mengelola kelas dengan baik. Oleh karena itu, di antara salah satu cara yang dipergunakan guru dalam menimbulkan dan meningkatkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa adalah dengan menggunakan tehnik pembelajaran yang tepat.

Hal yang mendasar yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan salah satunya adalah dilihat melalui bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar itu berlangsung. Belajar yang berkualitas ditentukan dengan

bagaimana materi yang disampaikan dapat diserap dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada awalnya proses belajar mengajar terjadi dengan hanya berpusat pada seorang guru, sehingga mental dan bakat seakan tidak teraplikasi. Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, ditemukan sebuah teori bahwa guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan.² Segala hal dalam pendidikan yang diyakini mengandung kebaikan perlu ditanamkan kedalam jiwa anak didik melalui peranan guru dalam pengajaran, termasuk mental keberanian siswa. Salah satu upaya menerapkan hal tersebut adalah penggunaan metode yang tepat pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga merupakan hal yang mendasari bagaimana materi yang diajarkan dapat dengan mudah diserap oleh siswa. Guru dituntut untuk mampu menerapkan berbagai metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pengajar harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna dengan keanekaragaman kemampuan, karakter serta latar belakang siswa yang nampak jelas dari penampilan fisik serta tingkah laku masing-masing.

Keterpaduan antara proses belajar siswa dengan proses mengajar guru, tidak dapat tumbuh dengan sendirinya melainkan harus melalui pengaturan dan perencanaan, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar perlu

² Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), edisi revisi, hal. 4

pengaturan dan perencanaan, persiapan materi, tujuan yang hendak dicapai, bahan/media, metode yang digunakan, alat dan evaluasi untuk mencapai proses belajar mengajar yang baik.

Ada empat komponen dalam penyelenggaraan pengajaran yang efektif yaitu : ditetapkannya tujuan dari pembelajaran, bahan yang akan diberikan, metode yang akan digunakan serta media pengajaran. Keempat komponen tersebut saling berhubungan, saling mempengaruhi dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Salah satu pertanda seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.³

Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan. Guru tidak hanya dapat menyampaikan pesan-pesan yang ada dalam materi pembelajaran saja. Guru juga dituntut untuk mengembangkan komunikasi interaktif dengan siswa, mulai siswa menginjakkan kakinya di halaman sekolah sampai siswa keluar dari sekolah. Hal ini akan memberikan suasana hati yang menyenangkan siswa dan menarik minatnya untuk belajar, tanpa beban keterpaksaan, tanpa rasa takut sehingga siswa dapat mengembangkan penalaran dan kreatifitasnya sesuai dengan keinginan hatinya, yang pada akhirnya efektifitas pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

³ Winkel WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Surabaya : PT Gramedia, 1986), cet.III, hal. 160

Dalam hal ini bertujuan agar menciptakan sistem pembelajaran *Student Centre Learning*, dimana siswa yang aktif di dalam kelas sedangkan guru menjadi fasilitator, bukan pemegang kekuasaan penuh didalam kelas, disamping itu guru mempunyai peran sebagai pengajar, pendidik, pelatih untuk kemudian mengevaluasi.⁴

Di antara metode pembelajaran yang dapat mendorong atau melahirkan prestasi belajar siswa adalah dengan pembelajaran kooperatif, yaitu dengan menggunakan metode *Quick On The Draw*. Metode pembelajaran ini dapat menimbulkan terjadinya interaksi antara siswa sendiri sehingga mereka lebih mudah menentukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka bekerjasama menyelesaikan permasalahan dengan temannya. Dalam interaksi tersebut terjadi ketergantungan satu sama lain, saling membantu, saling menolong, dan saling memberi semangat untuk menjadi yang lebih baik.

Dalam metode *Quick On the Draw* ini siswa dituntut untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran, dimana siswa akan belajar dalam tim dan mengembangkan kerjasamanya di dalam tim tersebut. Keberhasilan tim adalah tanggung jawab setiap orang yang menjadi anggota di dalamnya, maka partisipasi dan kekompakan seluruh anggota sangat dibutuhkan.

Quick On The Draw adalah suatu pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas dan kerjasama siswa dalam mencari, menjawab, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam sebuah

⁴ Syaiful Bahri Djaramah, *Op.Cit.* Hal. 4

suasana permainan yang mengarah pada pacuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya.

Metode ini memberikan pengalaman mengenai tentang macam-macam keterampilan membaca yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri dan kecakapan ujian yang lain membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan yang tidak. Kegiatan ini membantu siswa untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber bukan guru.

Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat diharapkan berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar siswa. Sebagai hasil proses dari belajar mengajar. Prestasi yang berhasil dicapai siswa tercermin dalam hasil evaluasi dan nilai rapor yang diperoleh siswa. Setiap siswa diberikan pelayanan yang sama dalam proses belajar mengajar, akan tetapi hasilnya belum tentu sama antara satu anak dengan yang lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas siswa pada saat penerapan metode *Quick On The Draw* di SDN Alun-Alun Contong I-87 Surabaya ?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa di SDN Alun-Alun Contong I-87 Surabaya ?
3. Adakah pengaruh metode *Quick On The Draw* terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SDN Alun-Alun Contong I-87 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat penerapan metode *Quick On The Draw* di SDN Alun-Alun Contong I-87 Surabaya.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar pada pembelajaran PAI di SDN Alun-Alun Contong I-87 Surabaya.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode *Quick On The Draw* terhadap prestasi siswa pada pembelajaran PAI di SDN Alun-Alun Contong I-87 Surabaya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat penerapan metode *Quick On The Draw* di SDN Alun-Alun Contong I-87 Surabaya.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar pada pembelajaran PAI di SDN Alun-Alun Contong I-87 Surabaya.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode *Quick On The Draw* terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SDN Alun-Alun Contong I-87 Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu dan dapat memperkuat teori-teori yang ada.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada pembaca pada umumnya serta pendidik pada khususnya, tentang perlunya pengaplikasian metode *Quick On The Draw* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran PAI sehingga dapat menghasilkan output yang berdedikasi tinggi.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wacana dan wawasan pendidikan khususnya tentang pengaruh metode *Quick On The Draw* terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pembelajaran PAI, dan sebagai pengalaman teori-teori penelitian yang diperoleh dalam perkuliahan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar tidak terjadi pembahasan yang tidak fokus dan meluas, maka penulis memaparkan pembatasan masalah. Hal ini berguna agar tidak keluar dari ruang lingkup permasalahan penelitian. Adapun masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh metode *Quick On The Draw* pada siswa kelas 5A di SDN Alun-Alun Contong I-87 Surabaya.
2. Penelitian ini membicarakan tentang pengaruh metode *Quick On The Draw* terhadap prestasi belajar pada pembelajaran PAI, khususnya pada materi Sholat Tarawih dan Tadarus Al Qur'an.

G. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang judul penelitian yang penulis susun ini, maka rasa perlu untuk menjelaskan sedikit teori yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Metode *Quick On The Draw* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Alun-Alun Contong I-87 Surabaya”.

1. Pengaruh : daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁵
2. Metode : cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.
3. Quick On The Draw : suatu metode mengajar yang bersifat kerja kelompok dan menonjolkan pada daya kecepatan aktivitas, diantaranya berpikir, membaca, berbicara, menulis dan menjawab pertanyaan.⁶
4. Prestasi Belajar : hasil belajar siswa baik secara kelompok dan secara individual yang berupa nilai. Nilai yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar dalam pelajaran tertentu.
5. PAI (Pendidikan Agama Islam) : upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam

⁵ Depdiknas, KBBI Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

⁶ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, (Jakarta : PT Indeks, 2008) hal. 163-164

dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku setelah melalui latihan atau pengalaman. Setiap siswa memerlukan bimbingan guru dalam belajar sesuatu yang baru agar memberikan hasil yang lebih baik. Dalam bimbingan siswa agar memberikan hasil yang lebih baik, guru dapat menggunakan metode mengajar yang disebut metode pemberian tugas.

Dengan metode yang digunakan ini, maka tujuan kita dapat tercapai dan juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebab, di dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal perlu adanya latihan-latihan sehingga daya nalar dan kreativitas siswa akan meningkat. Dan siswa akan terampil dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan dipecahkan. Maksudnya bahwa masalah tersebut secara teoritis dijawab lebih dahulu, dimana jawaban tersebut masih harus diuji kebenarannya dengan penelitian.

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Yaitu hipotesa alternatif yang menyatakan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu : metode Quick On The Draw berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SDN Alun-Alun Contong I-87 Surabaya.

2. Hipotesa Nihil (H_0)

Yaitu hipotesa yang menyatakan adanya persamaan atau tidak adanya perbedaan antara kedua variabel yaitu : metode Quick On The Draw tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI di SDN Alun-Alun Contong I-87 Surabaya.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi, yakni rencana pemecahan bagi persoalan yang dihadapi.⁷ Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yakni penelitian yang menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan tehnik penelitian lapangan (*field research*).

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif – induktif. Penelitian ini menggunakan analisis statistik sedangkan sifatnya komparatif.

3. Populasi dan Sampel

⁷ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 50.

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti.⁸ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN alun-Alun Contong I-87 Surabaya.

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi.⁹ Penyelidikan secara sampel ini dilakukan karena mengingat keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan faktor ekonomi.¹⁰ menurut Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penulisannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 21 % atau lebih. Maka penulis dalam penelitian ini menggunakan **sample random atau acak yaitu mengambil murid dalam satu kelas**. Selain itu penulis juga mengambil data dari guru PAI SDN Alun-Alun Contong I-87 Surabaya.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumentasi atau catatan penting, surat kabar, internet, dan lain sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan

⁸ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 1980), hsl. 77.

⁹ Ibid, hal. 77

¹⁰ Ine L. Amilman Yousda Dan Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 135.

benda hidup tetapi benda mati. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis mengenai gambaran umum obyek penelitian yang meliputi : profil sekolah, visi misi, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana, keadaan guru dan siswa.

b. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian, guna meninjau dan mencatat serta mengontrol keadaan lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi adalah : “Teknik pengumpulan data yang diambil dari perilaku subyek penelitian dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti”

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. dalam observasi partisipatif peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan untuk nonpartisipatif peneliti hanya mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif karena pada penelitian ini, peneliti hanya mengamati segala aktivitas kegiatan di SDN Alun-Alun Contong I-87 Surabaya. Observasi ini digunakan guna memperoleh data tentang keadaan proses pembelajaran dan untuk mengetahui penerapan dari metode *Quick On The Draw*.

5. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Setelah data-data terkumpul kemudian dianalisa. Berkaitan dengan judul penelitian ini, penulis dalam menganalisa data yang sudah terkumpul menggunakan metode statistik. Metode statistik adalah teknik analisa dengan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk menyelidiki angka-angka.

Adapun teknik analisa data statistik ini, peneliti gunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya metode *Quick On The Draw* terhadap prestasi belajar PAI di SDN Alun-Alun Contong I-87 Surabaya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji statistik komparatif dua sampel.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil dari penugasan tersebut berupa data kuantitatif yaitu skor tes siswa. Disini, peneliti hanya memberikan satu kali perlakuan (X) yang diperkirakan sudah memiliki pengaruh. Peneliti menggunakan analisis uji t sample independent. Uji statistik dan kesimpulan dapat dilakukan dengan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), cet. Ke-16, h.335

cara: (a) menghitung rata-rata hasil tes kelas yang lalu dibandingkan dengan hasil tes kelas biasa, atau (b) membandingkan dengan rata-rata tes sebelum perlakuan dengan rumus.¹²

$$T = \frac{Md}{SEmd}$$

Keterangan:

T : harga T

Md : *means of different* (nilai rata-rata hitung)

SEmd : *Standard Error* (Standard Kesepatan)

J. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan mengenai permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini mengarah pada tujuan yang akan dicapai, maka peneliti membagi pembahasan ini dalam bab yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat hal yang berkaitan dengan teori-teori yang telah peneliti pelajari dari literatur yang ada. Pada bab ini akan dibahas mengenai :

¹² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) h. 79

1. Metode *Quick On The Draw* : pengertian metode Quick On The Draw, tujuan dan manfaat metode Quick On The Draw, langkah-langkah metode Quick On The Draw, komponen pendukung metode Quick On The Draw, kelebihan dan kelemahan metode Quick On The Draw.
2. Prestasi Belajar PAI : pengertian prestasi belajar PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI, jenis-jenis prestasi belajar PAI, ragam test prestasi belajar PAI.
3. Kajian teori tentang pengaruh metode Quick On The Draw terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat hal tentang identifikasi variabel, jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, tehnik analisis data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pengujian hipotesis

BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA